

## Literasi Digital untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya dan Akuntabilitas serta Transparansi Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa New Normal

Sri Rahayu<sup>1</sup> Ferdiaz Saudagar<sup>2</sup> Yudi<sup>1</sup> Rahayu<sup>1</sup> Muhammad Ridwan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

<sup>2</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: [sri\\_rahayu@unja.ac.id](mailto:sri_rahayu@unja.ac.id); [srijambi@gmail.com](mailto:srijambi@gmail.com)

### ABSTRAK

Tuntutan atas pemanfaatan fasilitas teknologi berbasis *distance learning* selama periode *new normal* yang diakibatkan oleh pandemi covid 19 terus meningkat. Proses belajar mengajar dapat lebih dioptimalkan apabila guru dapat memahami berbagai fasilitas teknologi digital yang membantu/ mengakomodir kegiatan pembelajaran berbasis *distance learning*. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan sebagian besar guru khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang masih terbatas terhadap literasi digital. Selain itu, guru, orang tua dan siswa juga menghadapi kendala terkait biaya, perangkat dan akuntabilitas serta transparansi penilaian proses pembelajaran dengan literasi digital. Program pengabdian masyarakat (PPM) ini adalah berupa kegiatan Pelatihan literasi teknologi digital bagi guru SMP untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar yang efisien dan efektif. Implikasi dari kegiatan ini pemerintah dan akademisi perlu terus memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi baik kepada guru, orang tua maupun siswa sehingga dapat meningkatkan literasi digital dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *new normal*, literasi digital, *distance-learning*, efisiensi, akuntabilitas, transparan

### PENDAHULUAN

Perkembangan kasus positif Covid 19 di Indonesia secara umum dan di Provinsi Jambi khususnya yang masih terus meningkat dari hari ke hari. Bulan Juli 2020 penambahan jumlah kasus positif Covid di Indonesia masih rata-rata di bawah 2000-an per hari. Mulai pertengahan bulan Oktober 2020, rata-rata penambahan kasus positif Covid 19 meningkat menjadi rata-rata 4000-an kasus perhari. Jumlah kasus terkonfirmasi positif per tanggal 20 Oktober 2020 telah mencapai angka 373.109 kasus, walaupun demikian jumlah pasien yang sembuh juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 297.509 orang. Peningkatan kasus Covid 19 di Provinsi Jambi juga terjadi hingga mencapai angka 1.027 kasus pada tanggal yang sama (Covid.go.id, 2020)

Kondisi pandemi ini menjadikan seluruh lapisan masyarakat melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatannya, salah satunya di bidang pendidikan. Masa *new normal* mengharuskan seluruh lapisan masyarakat untuk beradaptasi dalam berbagai hal termasuk di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, para tenaga pendidik termasuk guru pada seluruh level pendidikan mulai dari yang terendah hingga level pendidikan yang tertinggi untuk melakukan tugas-tugasnya menggunakan fasilitas teknologi yang terkini. Sehingga guru-guru di sekolah termasuk di level pendidikan sekolah menengah pertama agar melakukan proses pembelajaran dari awal hingga proses evaluasi menggunakan teknologi digital.

Tuntutan atas perubahan ini sejalan dengan perkembangan mengenai literasi digital. Pada awalnya literasi digital dimaknai sebagai membaca dan menulis atau memproduksi media saja (Ryberg & Georsen, 2010, p.91). Namun saat ini definisi tersebut telah berkembang

karena media teknologi digital mengalami berbagai perkembangan yang sangat signifikan. Savage dan Barnett (2015, p18) mendefinisikan bahwa literasi digital adalah segala sesuatu yang meliputi kemampuan mengakses, menginterpretasikan, memahami, dan menyampaikan informasi yang direpresentasikan dalam berbagai bentuk simbol termasuk angka dan teks, baik audio maupun visual. Definisi ini menunjukkan bahwa literasi digital harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik di masa new normal ini yang sangat bergantung pada pemanfaatan media teknologi selama masa pemulihan pandemi covid-19 (new normal).

Diskusi mengenai bentuk teknologi apa yang paling tepat untuk mendukung kegiatan guru selama masa new normal ini telah menjadi topik diskusi yang beragam di kalangan para pakar Pendidikan jarak jauh (*distance-learning*). Silverman dan Hoyos (2018, p2) berpendapat bahwa proses instruksional paling tepat adalah melalui platform yang mengintegrasikan teknologi digital dengan teknologi berbasis internet dalam bentuk kelas reguler. Mereka juga menyarankan bahwa guru harus dapat memodifikasi konten, memantau kegiatan siswa, dan melaporkannya sebagai proses peningkatan dan evaluasi yang berkelanjutan. Perspektif lain datang dari McGee dan Carmean (2012, p.10) yang memandang bahwa mobile learning merupakan satu-satunya bentuk pemanfaatan teknologi yang paling tepat di saat ini karena mobile learning memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengumpulkan data, berkolaborasi, berlatih, dan dan memperjelas pemahaman di manapun mereka berada dan dengan orang-orang yang sekitar mereka.

Saat ini banyak sekali aplikasi berbasis teknologi online baik yang gratis maupun yang berbayar tersedia dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu tugas-tugasnya baik dalam tahap penyampaian materi maupun hingga tahap pengumpulan hasil evaluasi baik formatif maupun sumatif. Setiap aplikasi memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing yang harus diketahui oleh guru. Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik swasta maupun negeri di Kota Jambi, juga harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *on line* atau daring. Hasil diskusi awal di lapangan, tim memperoleh informasi sejak 16 Maret 2020, seluruh sekolah di Kota Jambi termasuk jenjang SMP efektif melaksanakan pembelajaran secara daring. Terdapat kendala yang dihadapi sekolah ataupun guru serta orang tua yaitu antara lain pelaksanaan membutuhkan biaya komunikasi yang lebih tinggi, efisiensi dari sisi waktu, efektivitas pembelajaran, akuntabilitas dan transparansi pembelajaran juga menjadi pertanyaan dari pihak orang tua. Kendala dari sisi sekolah yang lain adalah tuntutan sebagian orang tua tentang penurunan SPP yang harus dibayar siswa ke sekolah, akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring dan penurunan kemampuan ekonomi sebagian orang tua siswa.

Kondisi Pandemi Covid 19 belum diketahui batas waktu berakhirnya, walaupun demikian, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan Indonesia memasuki masa new normal. Hal ini akan berpotensi proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Jambi akan memberikan pelatihan terkait literasi digital dengan berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan dengan memprioritaskan optimalisasi efisiensi biaya dan waktu, akuntabilitas dan transparansi pembelajaran. Akuntabilitas dan transparansi menjadi tuntutan bagi seluruh institusi pemerintah (Rahayu, Yudi, Rahayu dan Yuliana, 2019) termasuk sekolah, bukan hanya dari sisi pengelolaan keuangan saja tetapi juga aktivitas operasional lainnya. Peran berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan, akademisi, masyarakat, dan lainnya sangat dibutuhkan disini. Pihak yang paling dapat optimal diharapkan untuk berperan aktif adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah diharapkan bukan hanya dapat mengawasi proses pelaksanaan kegiatan akademik saja, tetapi juga pengawasan keuangan sekolah (Rahayu, Mukzarudfa, Yuliusman, Yuliana, 2019).

Permasalahan yang cukup mendasar yang dialami oleh Mitra antara lain:

1. masih terbatasnya kemampuan literasi digital guru-guru ditingkat Sekolah Menengah Pertama terhadap aplikasi-aplikasi berbasis online yang dapat menunjang tugas-tugas sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam mengkolaborasikan beberapa aplikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran masih belum optimal, sehingga para guru perlu memahami masing-masing keunggulan yang dimiliki oleh setiap aplikasi tersebut untuk digunakan baik secara parsial maupun diintegrasikan ke dalam suatu proses kegiatan.
3. permasalahan konten materi ajar yang sesuai dengan pembelajaran kelas virtual / online. Perubahan media ajar dari offline ke online memaksa guru untuk harus mampu beradaptasi secara menyeluruh termasuk menentukan materi ajar yang sesuai dan tepat untuk digunakan melalui media online. Hal ini membuat guru-guru yang tingkat literasi digitalnya masih belum optimal menjadi kesulitan dalam menentukan dan mencari sumber materi ajar yang ringan, menarik, dan bermutu.
4. Guru, sekolah dan orang tua memerlukan media literasi digital yang dapat mengoptimalkan efisiensi biaya, akuntabilitas dan transparansi pembelajaran, sehingga tidak menjadi beban baik bagi sekolah, guru maupun orang tua. Hal ini sangat penting mengingat terjadinya penurunan kemampuan ekonomi masyarakat selama masa pandemi Covid 19, yang diyakini masih terus berlanjut pada masa new normal. Guru sebagai aktor penting dari proses pembelajaran daring, harus mampu memberikan solusi untuk masalah ini apabila memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran kelas virtual/ online. Metode dan tahapan dalam kegiatan diseminasi aplikasi berbasis kelas virtual/online, mulai dari identifikasi permasalahan, koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Jambi, koordinasi dengan mitra sekolah, pelaksanaan pelatihan terkait materi, diskusi, praktik dan latihan mandiri dan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi saat pelaksanaan dan setelah kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan hal ini terbukti dengan keaktifan pada saat diskusi dan praktik serta hasil kerja latihan mandiri. Evaluasi setelah pelatihan dilaksanakan untuk menilai keefektifan pelaksanaan kegiatan. Hal ini membutuhkan partisipasi kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Jambi.

Partisipasi mitra meliputi diskusi dengan tim pengabdian dalam aktivitas berikut ini: survei penentuan tempat mitra binaan, penyusunan proposal, penentuan peserta untuk dilatih, pelatihan pemanfaatan aplikasi berbasis kelas virtual/online dan pelatihan peningkatan mutu materi ajar kelas virtual untuk guru sekolah menengah pertama. Pada awalnya kegiatan pengabdian direncanakan dilaksanakan secara offline sesuai dengan permintaan Mitra. Namun seiring dengan peningkatan kasus positif covid 19 di kota Jambi dan berdasarkan arahan dari Dinas Pendidikan Kota Jambi maka kegiatan pengabdian dialihkan secara online dengan menggunakan media Zoom. Dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 September 2020, dengan dibuka secara resmi oleh kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Kota Jambi. Selain pemberian materi dari tim pengabdian masyarakat ini, untuk materi evaluasi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas bagi guru dan siswa, tim pengabdian menghadirkan narasumber yaitu bapak Dr. Sofian M.Pd.

## HASIL KEGIATAN

Luaran penelitian ini terdiri dari peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan literasi digital dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat mengoptimalkan efisiensi biaya dan waktu, efektivitas proses pembelajaran dan mengoptimalkan akuntabilitas dan transparansi proses penilaian. Hasil akhir yang diharapkan tentu saja terlaksananya literasi digital bagi guru SMP khususnya mitra yang efisien, akuntabel dan transparan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra dan guru peserta kegiatan Pengabdian diketahui bahwa para guru biasa menggunakan aplikasi PowerPoint untuk penyiapan materi pembelajaran. Namun aplikasi ini belum optimal dimanfaatkan oleh para guru sehingga untuk beberapa mata pelajaran tertentu para guru kesulitan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi ini. Berapa mata pelajaran yang dikeluhkan oleh para guru untuk butuh strategi khusus sehingga membutuhkan video pembelajaran yang tepat seperti yaitu mata pelajaran matematika, bahasa Arab dan ilmu sains. Oleh karena itu maka tim pengabdian memberikan pelatihan terkait dengan penggunaan aplikasi Power Point untuk pembuatan video pembelajaran.

Para guru lebih banyak menggunakan media grup WhatsApp untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Keluhan yang dihadapi para guru antara lain kebutuhan memori Android yang cukup tinggi dalam menerima tugas para siswa baik dalam bentuk video file maupun gambar. Tim Pengabdian memaparkan beberapa alternatif aplikasi yang cukup familiar digunakan oleh para guru dengan membuat perbandingan dari sisi efisiensi biaya waktu dan efektivitas penyampaian materi yaitu antara lain penggunaan Zoom, google meet, instagram dan telegram. Dengan pertimbangan perbedaan kemampuan para siswa dan orang tua siswa yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran di rumah, diskusi dan pelatihan lebih banyak diarahkan kepada pemanfaatan telegram. Salah satu fitur telegram yang selama ini tidak terlalu banyak digunakan oleh para guru yaitu pemanfaatan telegram untuk pelaksanaan kegiatan kuis atau ulangan harian siswa. Hal ini juga diskusikan dengan cukup intens oleh para guru dalam kegiatan pengabdian ini di materi siang pada hari pertama.

Pada hari kedua fokus kegiatan pelatihan adalah menyelesaikan permasalahan terkait dengan akuntabilitas dan transparansi proses penilaian hasil pembelajaran dengan literasi digital. Hal ini menjadi salah satu keluhan dari orang tua dan siswa itu terkait kejelasan penilaian hasil pembelajaran dengan metode daring. Para guru terbiasa dengan evaluasi hasil pembelajaran siswa berbasis test. Hal ini kurang efektif untuk digunakan pada masa sekolah dengan sistem daring seperti saat ini. Oleh karena itu, Dr. Sofyan, M.Pd memperkenalkan secara teori evaluasi dengan berbasis portofolio sebagai alternatif evaluasi pembelajaran yang dinilai tepat, akuntabel dan transparan untuk siswa SMP. Para siswa dan orang tua dapat ikut melakukan evaluasi bersama dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan Berdasarkan kelengkapan portofolio kirimkan kan sesuai dengan materi pembelajaran. Pendekatan proses akan lebih ditekankan pada penggunaan basis ini. Selanjutnya tim pengabdian memberikan pelatihan pemanfaatan google form sebagai manajemen kelas untuk evaluasi penilaian siswa.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini terbukti dengan antusias peserta yang cukup tinggi, aktifnya peserta dalam proses diskusi dan saat praktek terkait materi yang diberikan. Beberapa guru mengakui walaupun aplikasi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini sudah biasa mereka gunakan Namun ternyata beberapa fitur dalam aplikasi tersebut belum optimal dan bahkan tidak pernah digunakan selama ini. Dari hasil latihan Mandiri yang dikirimkan oleh peserta kepada tim pengabdian dapat dilihat beberapa guru telah berhasil membuat video pembelajaran untuk berapa mata pelajaran dengan sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta begitu antusias dalam proses diskusi, praktik bersama dan latihan mandiri peserta. Peserta sangat tertarik dengan beberapa fitur dari aplikasi yang sebenarnya sering digunakan tetapi belum optimal bahkan belum pernah digunakan. Seperti pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi power poin, ujian harian atau kuis dengan telegram, manajemen kelas untuk evaluasi dengan google form untuk mata pelajaran yang sama pada beberapa kelas serta evaluasi pembelajaran dengan basis portofolio. Peserta juga diharapkan telah mampu melaksanakan literasi digital dengan optimal dari pilihan aplikasi yang efisien dari sisi biaya dan waktu, efektif, akuntabel dan transparan. Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan serta tahapan pelaporan.

Berdasarkan proses pengabdian yang telah dilaksanakan, maka sebaiknya literasi digital sekolah menjadi salah satu target yang harus dibina bukan hanya oleh Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah saja, tetapi juga oleh lembaga pendidikan tinggi. Mitra kegiatan ini adalah sekolah swasta berbasis agama di Kota Jambi, Pihak Dinas Pendidikan mengharapkan kegiatan ini juga dapat terus dilanjutkan dengan memperluas target sasaran ke sekolah-sekolah lain juga termasuk sekolah negeri baik jenjang SMP maupun SD.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2020

- McGee, P., & Carmean, C. (2012). Accidental Pedagogy Redux. *Distance Learning*, 9(4), 5-16.
- Ryberg, T., & Georgsen, M. (2010). Enabling Digital Literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 5(02), 88-100.
- Rahayu, S., Mukhzrudfa, Yuliusman, Yuliana. (2019). Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja*, Vol. IV, Jan-Maret
- Rahayu, S. Yudi. Rahayu. Yuliana (2019). Peningkatan Akuntabilitas Bahan Habis Pakai Sekolah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. Volume 3 Nomor 1 Desember 2019
- Savage, M. (2015). *Digital literacy for primary teachers*. Critical Publishing.
- Silverman, J., & Hoyos, V. (2018). Research on Technologically Mediated Mathematics Learning at a Distance: An Overview and Introduction. In *Distance Learning, E-Learning and Blended Learning in Mathematics Education* (pp. 1-8). Springer, Cham.